

BAB III

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Istilah perpustakaan secara umum ialah sebuah ruangan, bagian dari sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku serta terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, dan tidak untuk diperjual belikan (Wiji Suwarno, 2007: 11).

Setelah memahami arti atau definisi perpustakaan secara umum, merupakan dasar memahami definisi dari perpustakaan sekolah, karena perpustakaan sekolah merupakan bagian dari perpustakaan secara umum. Kata “sekolah” pada istilah “perpustakaan sekolah” merupakan kata yang menerangkan kata “perpustakaan” (Ibrahim Bafadal, 2009: 1)

Dian sinaga menerangkan bahwa sesungguhnya perpustakaan sekolah adalah sarana pendidikan yang mengambil peran dalam menentukan pencapaian lembaga yang menaunginya. Maka dari itu, perpustakaan sekolah adalah salah satu komponen yang turut menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Andi Prastowo, 2013: 14). Perpustakaan harus dibuat sedemikian rupa agar benar-benar bisa berfungsi untuk menunjang proses belajar mengajar.

Di perpustakaan sekolah para siswa dapat mengeksplorasi diri mereka, dengan adanya perpustakaan mereka dapat belajar secara mandiri ataupun dengan berkelompok. Berkat adanya perpustakaan sekolah

diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Dalam mengelola perpustakaan hendaknya dikelola oleh seorang guru yang dianggap dapat mengelola perpustakaan sekolah, sebab jika yang mengelola berasal dari tenaga pendidik maka akan mudah menyesuaikan penyelenggaraan di perpustakaan sekolah dengan proses belajar mengajar (Ibrahim Bafadal, 2009: 4).

Selain dikelola oleh tenaga pendidik, keberadaan pustakawan yang mengenyam pendidikan dibidang ilmu yang relevan sangat diperlukan, sebab dengan adanya pustakawan ini akan sangat memudahkan kegiatan di perpustakaan karena memiliki pengetahuan yang memadai.

B. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah

1. Tujuan Perpustakaan

Perpustakaan sekolah diselenggarakan tidak hanya untuk mengumpulkan serta menyimpan koleksi bahan-bahan pustaka, tetapi dengan diselenggarakannya perpustakaan sekolah diharapkan akan memudahkan para guru serta murid-murid dalam mencari dan menemukan bahan-bahan pelajaran sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar.

Tujuan diselenggarakannya perpustakaan sekolah diantaranya sebagai penunjang dalam penyelenggaraan pembelajaran disekolah, meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran, sebagai sarana bagi para siswa untuk belajar, memudahkan para siswa dan guru dalam menemukan bahan pustaka yang diperlukan baik untuk

menunjang kegiatan pembelajaran ataupun sebagai bahan bacaan saja, untuk menumbuhkan kebiasaan membaca para siswa, serta mengajarkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab untuk para murid (Yaya Suhendar, 2014: 5).

Maka dari itu, koleksi-koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah hendaknya dapat menunjang proses belajar mengajar. Supaya dapat menunjang proses belajar mengajar, maka ketika melakukan pengadaan koleksi, pengelola harus menyesuaikan dan mempertimbangkan dengan kurikulum sekolah yang berlaku saat ini dan juga mempertimbangkan selera para pembaca.

Keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan sekolah terlihat jika perpustakaan sekolah itu benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Tolak ukur dari keberhasilan ini tidak hanya dari tingginya prestasi murid-murid, lebih dari itu, ialah dari kemampuan murid-murid dalam mencari, menemukan, menyaring serta menilai informasi, terbiasanya murid dalam belajar mandiri, terlatihnya murid-murid ke arah tanggung jawab, serta kemampuan murid-murid dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ibrahim Bafadal, 2009: 5).

2. Fungsi Perpustakaan

Perpustakaan sekolah merupakan komponen utama di sekolah dasar yang diselenggarakan untuk merealisasikan tujuan sekolah dasar, karena perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar, dimana bahan-bahan bacaan serta informasi-informasi dapat ditemukan dengan mudah di perpustakaan. Disebut sumber belajar dikarenakan kegiatan siswa yang paling umum dilakukan di perpustakaan ialah belajar, baik itu mengenai masalah yang berhubungan dengan pelajaran yang ada dikelas ataupun buku-buku yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan pelajaran dikelas.

Adapun yang merupakan beberapa fungsi perpustakaan sekolah akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Fungsi edukatif

Perpustakaan sekolah umumnya menyediakan buku-buku bacaan baik itu fiksi ataupun non-fiksi, dengan disediakanya bahan-bahan bacaan ini akan membantu siswa dalam membiasakan diri untuk belajar secara mandiri tanpa perlu dibimbing oleh guru, baik itu dilakukan oleh siswa itu sendiri ataupun berkelompok.

Dengan adanya perpustakaan sekolah yang menyajikan bahan bacaan yang menarik akan meningkatkan minat siswa untuk membaca di perpustakaan yang semakin lama akan meningkatkan tekhnik membaca siswa.

b. Fungsi informatif

Saat ini perpustakaan tidak hanya menyediakan bahan pustaka yang berupa buku saja, tetapi perpustakaan saat ini juga menyediakan berbagai bahan bacaan selain buku, seperti majalah, bulletin, koran, dll.

Perpustakaan saat ini kebanyakan sudah memiliki komputer, yang dapat digunakan untuk mencari berita-berita serta informasi yang diperlukan oleh siswa-siswa maupun guru.

c. Fungsi tanggung jawab administratif

Maksud dari fungsi ini adalah ketika di perpustakaan sekolah melakukan kegiatan peminjaman dan pengembalian buku, dimana ketika kegiatan ini berjalan buku-buku yang dilayankan akan dicatat oleh pustakawan. Setiap siswa yang berada di perpustakaan harus mengikuti peraturan dan tata tertib yang ada di perpustakaan seperti dilarang mengganggu pengunjung lain, selain itu siswa juga di haruskan untuk mengembalikan buku sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Jika siswa merusak atau menghilangkan buku maka harus mengganti buku yang rusak atau hilang. Semua ini dilakukan untuk melatih siswa agar bertanggung jawab serta membiasakan siswa untuk bersikap dan juga bertindak secara administratif.

d. Fungsi riset

Perpustakaan menyediakan sangat banyak bahan bacaan, semua ini dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk melakukan riset, dengan mengumpulkan data serta informasi mengenai suatu hal yang diperlukan.

e. Fungsi rekreatif

Perpustakaan dapat digunakan oleh siswa untuk mengisi waktu luangnya, seperti mengunjungi perpustakaan ketika jam istirahat, siswa dapat memilih buku-buku bacaan seperti buku cerita bergambar, majalah, cerpen, atlas, dll.

Karena perpustakaan tidak hanya menyajikan buku-buku pelajaran saja dan dapat digunakan untuk *refreshing* dengan membaca bacaan yang menarik, seperti buku-buku yang berhubungan dengan hobby siswa.

C. Koleksi Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Koleksi Perpustakaan Sekolah

Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang ada di perpustakaan baik yang berbentuk buku maupun non-buku yang kemudian dikumpulkan, diolah, serta disimpan di perpustakaan untuk dilayankan kepada pemustaka dengan tujuan untuk memenuhi keperluan informasi mereka (Yuyu Yulia: 2011, 1.5).

Taro (2008) dalam Wiji Suwarno (2011, h. 60) mengartikan koleksi merupakan bahan yang ada diperpustakaan yang disediakan

untuk kepentingan belajar, informasi, rekreasi kultural, serta sebagai keperluan riset untuk semua lapisan masyarakat, termasuk anak-anak hingga orang dewasa yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi yang sifatnya ilmiah ataupun non-ilmiah atau fiksi.

Menurut Yaya Suhendar (2014, h. 55) koleksi perpustakaan sekolah atau disebut juga dengan bahan perpustakaan ialah semua karya yang berasal dari pemikiran manusia yang kemudian dituangkan ke dalam berbagai bentuk media, baik itu yang tercetak ataupun noncetak. Dari kedua kategori ini, yang termasuk dalam kategori media cetak seperti buku, majalah, bulletin, surat kabar, jurnal, dan sejenisnya. Sedangkan yang termasuk dalam media noncetak yaitu semua karya yang diinformasikan baik dalam bentuk suara, gambar, photo, microfilm, kaset, dan yang berbentuk elektronik seperti jurnal online, *e-book*, dll.

Jadi, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan adalah seluruh bahan pustaka yang ada di perpustakaan baik itu tercetak ataupun non-cetak yang dilayankan oleh perpustakaan dengan tujuan agar dapat dimanfaatkan oleh siswa ataupun tenaga pendidik untuk proses belajar dan mengajar dalam memenuhi keperluan informasi penggunanya.

2. Jenis Koleksi Perpustakaan Sekolah

Mengacu pada Permendiknas Nomor 24 tahun 2007, koleksi perpustakaan yang harus disediakan pada perpustakaan sekolah dasar mencakup lima jenis, yaitu: buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan, buku referensi, serta sumber-sumber belajar lain (Yaya Suhendar, 2014: 55)

a. Buku teks pelajaran

Buku teks pelajaran adalah buku pedoman yang menjadi pegangan wajib digunakan ketika proses pembelajaran. Baik digunakan tenaga pendidik ataupun oleh siswa. Buku teks pelajaran ini, menyesuaikan dengan kurikulum yang diberlakukan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, gubernur atau bupati/wali kota sebagai acuan untuk guru serta sebagai sumber bahan belajar untuk siswanya.

b. Buku panduan pendidik

Buku panduan pendidik merupakan buku yang berisikan mengenai prinsip, cara-cara, penjelasan mengenai materi pokok, serta model pembelajaran yang digunakan untuk tenaga pendidik ketika melaksanakan proses pembelajaran.

c. Buku pengayaan

Buku pengayaan merupakan buku pendamping dari buku teks pelajaran, karena buku pengayaan ini mengandung materi yang dapat menambah atau memperkaya buku pelajaran. Umumnya

buku ini disebut dengan buku bacaan. Buku pengayaan ini dimaksudkan dengan tujuan supaya menambah wawasan dan juga pengetahuan bagi para siswa. Buku pengayaan terbagi menjadi dua, yaitu buku fiksi dan non-fiksi.

1) Buku Fiksi

Buku fiksi adalah buku yang ceritanya ditulis tidak berdasarkan kenyataan, tetapi merupakan imajinasi atau fantasi dari pengarangnya saja. Buku fiksi ini biasanya berbentuk novel, dongeng, cerita bergambar atau puisi.

2) Buku Non-fiksi

Buku non-fiksi merupakan kebalikan dari buku fiksi, yaitu buku yang ditulis berdasarkan fakta dari keadaan alam atau budaya yang ada pada masyarakat. Buku ini disusun sesuai dengan hasil dari pengamatan atau hasil penelitian, buku non-fiksi dapat terjamin keaslian faktanya karena sudah melalui riset mendalam. Berikut buku-buku yang termasuk dalam buku non-fiksi:

a) Buku teks pelengkap

Buku ini merupakan buku yang fungsinya sebagai penunjang atau pelengkap buku-buku teks pelajaran.

b) Buku penunjang

Buku penunjang bisa juga disebut dengan buku pengayaan, yang termasuk buku ini bisa berasal dari buku

fiksi ataupun non-fiksi selain buku teks pelengkap. Contoh dari buku penunjang ini seperti buku-buku pengetahuan, buku-buku keterampilan, dan juga buku-buku kepribadian.

c) Buku referensi

Buku referensi sering disebut juga dengan buku rujukan, ialah buku yang isinya mengenai informasi atau bahasan khusus, yang langsung menjawab ataupun menunjukkan mengenai topik yang diperlukan oleh para pembaca.

Yang termasuk dalam buku referensi adalah kamus, ensiklopedia, atlas, biografi, dan lainnya.

d. Sumber belajar lain

1) Terbitan berseri

Terbitan berseri merupakan jenis terbitan yang dipublikasikan pada jangka waktu tertentu baik harian, bulanan atau tahunan, yang didalamnya memuat informasi ataupun berita lain dalam berbagai hal atau bidang. Jenis terbitan berseri yang umum dijumpai di perpustakaan sekolah seperti majalah dan surat kabar. Pustakawan harus pandai dalam memilihkan majalah atau surat kabar yang sesuai dengan siswa sekolah dasar agar tidak bertentangan dengan kepentingan para siswa. Tetapi, bukan berarti majalah maupun surat kabar untuk orang dewasa tidak boleh disediakan disana, mengingat pengunjungnya tidak

hanya dari kalangan siswa namun juga para guru dan staf lainnya.

2) Globe dan peta

Globe disebut juga dengan bola dunia, ialah tiruan dari bentuk bumi yang menyerupai bentuk sebenarnya. Sedangkan peta adalah gambaran permukaan bumi dalam bidang datar, fungsinya sama dengan bola dunia yaitu memberikan informasi mengenai letak suatu negara, perbandingan suatu tempat, dan lain sebagainya.

3) Gambar pahlawan nasional

Gambar pahlawan diletakkan di perpustakaan selain untuk mengenalkan kepada siswa pahlawan yang ada di Indonesia juga untuk mengenang jasa-jasa mereka supaya menjadi teladan serta agar siswa menghargai para pahlawan Indonesia (Yaya Suhendar, 2014, 72-73).

4) Alat peraga

Alat peraga ada berbagai macam, mulai dari alat peraga untuk bidang studi matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa Indonesia, dan lainnya. Alat peraga digunakan untuk siswa melakukan praktik sehingga siswa dapat melihat dan merasakan informasi ilmu pengetahuan secara langsung.

3. Jumlah standar koleksi di perpustakaan sekolah

Berdasarkan data Standar Nasional Perpustakaan (SNP) yang dibuat oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tahun 2011 jumlah koleksi di perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

a. Perpustakaan memperkaya koleksi dan menyediakan bahan perpustakaan dalam berbagai bentuk media dan format sekurang-kurangnya :

- 1) Buku teks 1 eksemplar per mata pelajaran per peserta didik.
- 2) Buku panduan pendidik 1 eksemplar per mata pelajaran per guru bidang studi.
- 3) Buku pengayaan dengan perbandingan 60% nonfiksi dan 40% fiksi.

Dengan ketentuan bila 1 sampai 6 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.000 judul buku, 7 sampai 12 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.500 judul, 13 sampai 24 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.000 judul.

- b. Perpustakaan menambah koleksi buku per tahun dengan ketentuan semakin besar jumlah koleksi semakin kecil presentase penambahan koleksinya (1.000 judul penambahan sebanyak 10%; 1.500 judul penambahan sebanyak 8%; 2.000 judul sampai dan seterusnya penambahan sebanyak 6%).
- c. Perpustakaan melanggan minimal satu judul majalah dan satu judul surat kabar.

4. Fungsi koleksi perpustakaan

Koleksi perpustakaan adalah modal dasar yang senantiasa memerlukan pengembangan supaya bisa mengikuti perkembangan pendidikan. Dalam pengembangan koleksi di perpustakaan, pustakawan harus dapat berpegangan kepada fungsi dan koleksi. Menurut James Thompson yang mengutip berdasarkan pendapat dari Randall dan Goodrich (Dian Sinaga, 2007: 39), fungsi dari koleksi perpustakaan adalah sebagai berikut:

a. Fungsi referens (*Reference Function*)

Maksud dari fungsi referens ini adalah koleksi perpustakaan itu dapat memberikan rujukan mengenai berbagai informasi secara cepat, tepat, serta akurat saat disajikan untuk penggunaannya.

b. Fungsi kurikular (*Curricular Function*)

Maksudnya ialah koleksi bahan-bahan yang ada dipergustakaan harus mampu mendukung kurikulum.

c. Fungsi umum (*General Function*)

Fungsi umum ini berkaitan dengan pelestarian bahan pustaka dan juga hasil budaya manusia secara keseluruhan.

d. Fungsi penelitian (*Research Function*)

Maksudnya, koleksi-koleksi yang disediakan di perpustakaan sekolah harus dapat digunakan untuk memberikan jawaban mengenai keingintahuan penggunaannya di perpustakaan (Andi Prastowo, 2018: 200).

D. Pemanfaatan koleksi perpustakaan

1. Pengertian pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti guna atau faedah. Jadi pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah berarti suatu proses kegiatan menggunakan berbagai macam koleksi yang tersedia di perpustakaan yang dilakukan oleh pengguna untuk mendapat suatu informasi yang diperlukan dengan tujuan untuk dimanfaatkan sesuai dengan keperluan penggunanya. Pemanfaatan koleksi dapat berlangsung di dalam perpustakaan serta di luar perpustakaan.

Pemanfaatan koleksi dapat terlihat dari banyaknya pinjaman serta jumlah koleksi, yang biasanya dapat digunakan sebagai salah satu unsur untuk mengetahui efektivitas suatu perpustakaan (Lasa HS, 2005: 317). Supaya koleksi dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka dalam proses pengadaannya haruslah menyesuaikan dengan keperluan penggunanya serta menyesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan saat ini agar dapat mendukung kurikulum.

2. Cara memanfaatkan koleksi di perpustakaan

Kegiatan memanfaatkan koleksi berkaitan dengan kegiatan pelayanan di perpustakaan, karena peran pustakawan dalam melakukan bimbingan kepada pengguna khususnya di perpustakaan sekolah dasar yang kebanyakan penggunanya masih belum memahami peraturan-peraturan di perpustakaan untuk menggunakan koleksi-koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan.

Ada beberapa cara dalam memanfaatkan koleksi di perpustakaan yaitu dengan cara meminjam, membaca ditempat, mencatat informasi yang ada dibuku atau dengan cara memperbanyak melalui jasa fotokopi (Parhah, 2016: 35)

a. Meminjam

Peminjaman koleksi untuk dibawa kerumah dilakukan agar para siswa dapat membaca sepuasnya dan seleluasnya, karena bisa saja buku yang dibaca siswa belum selesai dibaca ketika berada diperpustakaan. Dengan catatan buku yang dipinjam siswa sudah didata ke dalam buku peminjaman dan tidak termasuk dalam koleksi referensi.

b. Membaca ditempat

Membaca pada dasarnya merupakan proses penyerapan yang akan memengaruhi perkembangan psikis dan psikologis seseorang (Lasa HS, 2009: 189). Kebiasaan membaca pada siswa sekolah dasar tidak tumbuh secara otomatis, dengan adanya perpustakaan sekolah siswa dapat memanfaatkannya untuk membaca buku di perpustakaan, siswa dapat memilih dengan bebas buku-buku yang ada yang tentunya sudah diseleksi dan sesuai dengan keperluan pengguna.

c. Mencatat informasi yang ada dibuku

Siswa dapat mencari informasi mengenai masalah tertentu dari berbagai buku berbeda yang kemudian dicatat secara ringkas.

d. memfotokopi koleksi

biasanya koleksi yang difotokopi berarti koleksi tersebut tidak dapat dipinjam untuk dibawa pulang seperti koleksi referensi, maka pengguna dapat menggunakan cara ini, namun sebaiknya transaksi apa pun yang dilakukan di perpustakaan termasuk fotokopi bahan pustaka sebaiknya dicatat (Yaya Suhendar, 2014: 199).

E. Bimbingan pemanfaatan perpustakaan sekolah

Pada perpustakaan sekolah kegiatan ini disebut dengan pendidikan pemakai tujuannya yaitu untuk memberikan bimbingan kepada pengguna agar dapat memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan dengan mudah dan juga cepat. Berikut adalah materi dalam bimbingan pemanfaatan perpustakaan sekolah:

1. Pengenalan terhadap denah perpustakaan

Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pengguna perpustakaan terkait letak ruangan-ruangan yang ada di perpustakaan sampai dengan fungsi ruangan-ruangan tersebut.

2. Peraturan perpustakaan

Peraturan perpustakaan berisi peraturan umum, hak dan kewajiban anggota perpustakaan dan juga sanksi yang akan diterima anggota jika melakukan pelanggaran.

3. Alat penelusuran informasi

Alat penelusuran informasi perlu dikenalkan kepada anggota perpustakaan, yang perlu dikenalkan kepada pengguna biasanya

adalah katalog, karena katalog merupakan wakil koleksi yang berisikan data buku yang ada dipergustakaan.

4. Pengenalan terhadap bagian layanan-layanan perpustakaan

Anggota perpustakaan perlu mengetahui apa saja layanan yang diberikan perpustakaan, sehingga kegiatan ini sangat penting dilakukan karena layanan perpustakaan merupakan bagian terdepan yang kegiatannya berhubungan langsung dengan pengguna.

5. Pengenalan terhadap penempatan koleksi

Dengan mengenalkan penempatan koleksi kepada pengguna akan sangat memudahkan mereka dalam melakukan kegiatan memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan, untuk perpustakaan sekolah dasar yang ruangnya relatif kecil, pustakawan biasanya cukup menjelaskan mengenai letak buku sesuai jenisnya, dikarenakan pengguna perpustakaan sekolah dasar yang masih anak-anak dan belum terlalu mengerti mengenai letak buku sesuai dengan nomor klasifikasi

6. Pengenalan terhadap ruang baca

Pengenalan ruang baca biasanya dikenalkan kepada anggota baru, karena terkadang ada ruang baca di perpustakaan yang letaknya terpisah dengan jajaran koleksi (Darmono, 2012: 169-171).